

## **MINAT BELAJAR MAHASISWA DIMASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA**

Usep Saepul Mustakim, Asep Saefullah Kamali, Minhatul Ma'arif,  
Linda, Ratna Dewi, Yeni Sulaeman, Ira Asyura, Ade Juanto<sup>1</sup>  
Email: usepsam@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi ini diharapkan terlaksana dengan baik dengan hasil belajar yang optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar minat belajar mahasiswa dimasa pandemi *covid-19* terhadap hasil belajar mahasiswa dengan harapan bisa meningkat hasil belajarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dimana data diperoleh dengan uji statistik yang dibantu dengan aplikasi SPSS for windows. Data diakumulasi dan dianalisis dengan analisis regresi sehingga setelah dilakukan perhitungan statistik diperoleh nilai sebesar 61,70% yang mana nilai sebesar itu bisa diinterpretasikan cukup baik atau bisa dikatakan hasil belajar cukup baik dan minat belajar mahasiswa juga tergolong cukup baik.

**Kata kunci:** *Minat Belajar, Hasil Belajar. Covid19*

### **Abstract**

*The Teaching and learning activities during this pandemic are expected to be carried out well with optimal learning outcomes. The purpose of this study was to find out how much interest in student learning during the covid-19 pandemic was on student learning outcomes in the hope of increasing their learning outcomes. The method used in this research is a quantitative approach where the data is obtained by statistical tests assisted by the SPSS for windows application. The data was accumulated and analyzed by regression analysis so that after statistical calculations, a score of 61.70% was obtained, of which a value of that size could be interpreted quite well or it could be said that the learning outcomes were quite good and the student's interest in learning was also quite good.*

**Keywords:** *Interest in Learning, Learning Outcomes. Covid19*

---

<sup>1</sup> STKIP Syekh Manshur

## A. Pendahuluan

Kegiatan belajar dimasa pandemi covid-19 diiringi berbagai ketentuan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa maupun dosen untuk mengikuti protokoler kesehatan sesuai anjuran pemerintah dan institsi demi keselamatan serta kesehatan bersama. Selama kegiatan belajar selama masa pandemi ini kegiatan belajar diduga kurang efektif karena berbagai kondisi psikis yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa yang pada akhirnya bisa mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, penelitian ini dihadirkan dengan tujuan mengetahui seberapa besar minat belajar mahasiswa dimasa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar mahasiswa di STKIP Syekh Manshur.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan interpretasi yang tinggi di pandemi covid-19 menjadi harapan bersama agar kegiatan belajar mengajar bisa lebih baik dan bisa terlaksana dengan efektif.

Adapun tujuannya untuk mengetahui seberapa besar minat belajar mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa. Proses belajar dapat terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya.<sup>2</sup> Adapun menurut Wittig yang dikutip oleh Syah,<sup>3</sup> belajar sebagai *any relatively permanen change in an organism behavioral repertoire that accurs as a result of experience* (belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman). Sedangkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

## B. Kajian Teori

### Pembelajaran Di Masa Pandemi

Pembelajaran dimasa pandemi covid-19 mengacu kepada peraturan pemerintah melalui Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi nomor 4

---

<sup>2</sup> Dimyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, hlm. 7.

<sup>3</sup> Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada , hlm. 65-66.

Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022 yang disampaikan pula melalui laman, yaitu :

1. Persiapan

- a. Perguruan tinggi dapat melaksanakan persiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka disesuaikan dengan level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sesuai Instruksi Menteri Dalam Negeri mengenai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat. Perguruan tinggi di wilayah PPKM level 1, level 2, dan level 3 dapat menyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas dan melaporkan pada satuan tugas daerah setempat. Bagi perguruan tinggi swasta selain melaporkan pada satuan tugas daerah juga melaporkan kepada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.
- b. Perguruan tinggi hanya diperbolehkan menyelenggarakan kegiatan kurikuler melalui pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Perguruan tinggi telah siap menerapkan protokol kesehatan sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bersama di atas dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).
- d. Perguruan tinggi membentuk satuan tugas penanganan Covid-19 di perguruan tinggi untuk menyusun dan menerapkan standar operasional prosedur protokol kesehatan.

Pemimpin perguruan tinggi menerbitkan pedoman pembelajaran, wisuda, maupun kegiatan lainnya bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan di lingkungan perguruan tinggi. Tidak ada keberatan dari orang tua/wali bagi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tatap muka.

2. Pelaksanaan

- a. Melaporkan penyelenggaraan pembelajaran kepada satuan tugas penanganan Covid-19 secara berkala.
- b. Melakukan testing dan tracing secara berkala.
- c. Sivitas akademika dan tenaga kependidikan yang melakukan aktivitas di kampus harus:
  - 1) dalam keadaan sehat;
  - 2) sudah mendapatkan vaksinasi. Bagi yang belum divaksin, membuat surat pernyataan yang berisi keterangan bahwa yang bersangkutan belum mendapatkan kuota vaksinasi atau tidak bisa divaksinasi karena alasan tertentu (memiliki komorbid);
  - 3) mendapatkan izin orang tua, dibuktikan dengan surat pernyataan;

- 4) bagi mahasiswa yang tidak bersedia melakukan pembelajaran tatap muka dapat memilih pembelajaran secara daring;
  - 5) mahasiswa dari luar daerah/luar negeri wajib memastikan diri dalam keadaan sehat, melakukan karantina mandiri selama 14 hari atau melakukan tes swab, atau sesuai peraturan/protokol yang berlaku di daerah setempat;
- d. Melakukan tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 dengan:
- 1) melakukan disinfeksi sarana prasarana di lingkungan perguruan tinggi sebelum dan setelah pembelajaran difokuskan pada fasilitas yang digunakan selama pembelajaran tatap muka;
  - 2) melakukan pengecekan suhu tubuh bagi setiap orang yang masuk perguruan tinggi;
  - 3) menghindari penggunaan sarana pembelajaran yang tertutup, menimbulkan kerumunan, dan terjadinya kontak jarak dekat;
  - 4) menyediakan tempat cuci tangan/hand sanitizer di tempat-tempat strategis;
  - 5) menggunakan masker kain 3 (tiga) lapis atau masker sekali pakai\masker bedah yang menutupi hidung dan mulut;
  - 6) menerapkan jaga jarak minimal 1,5 (satu koma lima) meter antar orang;
  - 7) membatasi penggunaan ruang maksimal 50% (lima puluh persen) kapasitas okupansi ruangan/kelas/laboratorium dan maksimal 25 (dua puluh lima) orang
  - 8) menerapkan upaya saling peduli, saling menjaga dan melindungi;
  - 9) menerapkan etika batuk/bersin yang benar;
  - 10) menyediakan ruang isolasi sementara bagi sivitas akademika dan tenaga kependidikan yang memiliki gejala/kriteria Covid-19;
  - 11) menyiapkan mekanisme penanganan temuan kasus Covid-19 di lingkungan perguruan tinggi (baik bagi yang bersangkutan maupun contact tracing);
  - 12) menyiapkan dukungan tindakan kedaruratan penanganan Covid-19; dan
  - 13) melaporkan kepada satuan gugus tugas penanganan Covid-19 daerah setempat apabila ditemukan kasus Covid-19.
  - 14) Warga kampus diharapkan dapat menjadi duta perubahan perilaku di lingkungan masing-masing.
  - 15) Dalam hal ditemukan kasus konfirmasi positif Covid-19 di perguruan tinggi, pemimpin perguruan tinggi menghentikan sementara pembelajaran tatap muka di area terkonfirmasi positif covid-19 sampai kondisi aman.

16) Dalam hal terjadi peningkatan status peningkatan resiko Covid-19 di kabupaten/kota, pemimpin perguruan tinggi berkoordinasi dengan satuan tugas penanganan Covid-19 setempat untuk melanjutkan atau menghentikan pembelajaran tatap muka.

### 3. Pemantauan

- a. Perguruan tinggi menegakkan standar operasional prosedur protokol kesehatan serta melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan standar operasional prosedur penegakan protokol kesehatan.
- b. Perguruan tinggi diharapkan dapat saling berbagi pengalaman dan praktik baik dalam penyelenggaraan pembelajaran campuran selama masa pandemi Covid-19.
- c. Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi melakukan pemantauan secara berkala terhadap aktivitas pembelajaran tatap muka di perguruan tinggi dan hasil pemantauan dapat dijadikan rekomendasi untuk tindak lanjut aktivitas pembelajaran tatap muka.<sup>4</sup>

## C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif. Populasi untuk penelitian yakni Mahasiswa STKIP Syekh Manshur yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Penelitian ini dilaksanakan di dikampus STKIP Syekh Manshur selama masa pandemi covid-19 dengan protokoler kesehatan. Adapun alamat kampus STKIP sendiri berlatam di Pandeglang dan waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 11 Oktober 2021 – 29 Oktober 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive* dengan pertimbangan setiap angkatan hanya terdiri dari satu kelas sehingga sampel langsung diambil seadanya. Instrumen penelitian dari mahasiswa dianalisis untuk mengetahui seberapa besar minat belajar mahasiswa dimasa pandemi covid-19 pada mahasiswa di lingkungan STKIP Syekh Manshur. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian melalui analisis regresi yang menggunakan aplikasi *SPSS 16 for windows* dan sumber lainnya untuk memenuhi prasyarat dalam pengujian ini..

---

<sup>4</sup> Admin. (2022, Februari 25). peraturan.bpk.go.id. Retrived from Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171647/keputusan-menkes-no-hk0107menkes4132020>

<sup>5</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2011, hlm. 80.

## **D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

### **1. Minat Belajar Mahasiswa**

Menurut Winkel, minat ialah perasaan senang yang diperkuat dengan sikap positif. Selaras dengan pendapat Slameto tentang minat, dapat juga minat diartikan sebagai kecondongan hati atau jiwa manusia untuk fokus pada suatu aktivitas atau kegiatan. Minat dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.<sup>6</sup> Seseorang dikatakan memiliki minat terhadap sesuatu jika ia mempunyai perasaan senang, tertarik, dan penuh perhatian atau bersemangat terhadap sesuatu hal tersebut.<sup>7</sup> Ahli pendidikan bernama Slameto dalam Manopo berpendapat bahwa cara paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu objek adalah dengan menggunakan minat-minat yang sudah ada maupun membentuk minat baru pada diri peserta didik.<sup>8</sup> Indikator-indikator minat belajar terdiri dari: (1) adanya perhatian, (1) adanya ketertarikan, (3) rasa senang. Indikator perhatian dijabarkan menjadi tiga, antara lain perhatian terhadap bahan pelajaran, memahami materi, dan menyelesaikan soal-soal. Minat sering diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan seseorang akan sesuatu hal berupa kegiatan atau aktivitas.<sup>9</sup> Pendapat Gie tentang pentingnya minat dalam kaitannya dengan studi yakni (1) mampu menciptakan perhatian yang lebih terhadap sesuatu; (2) membantu peserta didik berkonsentrasi dalam belajar; (3) mencegah gangguan perhatian dari luar; (4) mampu membuat bahan pelajaran lebih melekat dalam ingatan; dan (5) meminimalisir rasa jenuh dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup> Menurut Djamarah mengungkapkan bahwa minat dapat diekspresikan anak didik melalui (1) pernyataan lebih condong pada suatu hal; (2) partisipasi aktif dalam suatu kegiatan; dan (3) fokus pada hal yang diminatinya. Minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Adapun menurut Djamarah yang mengatakan tentang indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang,

---

<sup>6</sup> Sardiman A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

<sup>7</sup> Arianingsih A., & Setiana S.M., (2018). Minat Belajar Mahasiswa terhadap Pembelajaran Chookai. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*. 2 (2)

<sup>8</sup> Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>9</sup> Situmorang, A Suarman & Siahaan, B Friska. (2021). Pembelajaran Online dengan Google Classroom Terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN. *Journal of Mathematics Education and Applied* Volume 2(2).

<sup>10</sup> Nurfarini, Hirdha (2020). Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Samarinda. *Jurnal el-Buhuth*, 4 (2).

pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian.<sup>11</sup>

Dari beberapa indikator tersebut, maka indikator minat pada penelitian ini ada empat, yaitu: 1) Perasaan Senang. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut. 2) Ketertarikan Siswa. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. 3) Perhatian Siswa. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. dan 4) Keterlibatan Siswa. Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.<sup>12</sup>

Minat belajar mahasiswa dimasa pandemi covid-19 ini memang sedikit berbeda dengan keadaan normal seperti sebelumnya karena harus menyesuaikan dengan protokoler kesehatan dan kenyamanan semuanya baik mahasiswa maupun dosen. Hasil belajar dimasa pandemi covid-19 ini tergolong cukup baik karena setelah dilakukan analisis yang menggunakan aplikasi *SPSS 16 for windows* diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,81. Saran untuk kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 ini diharapkan menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar mahasiswa.

## 2. Hasil Belajar

Data diambil diperoleh dari mahasiswa STKIP Syekh Manshur sebanyak 32 orang. Dari data tersebut diolah menggunakan aplikasi *SPSS 16 for windows* sebagai alat bantu untuk mengetahui hasil dari penelitian untuk menjelaskan bagaimana tingkat efektivitas dari pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini. Setelah dilakukan analisis tendensi central diperoleh data sebagai berikut.

---

<sup>11</sup> Manopo C, dkk. (2020) Analisis Minat Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Papua pada Pembelajaran Online. Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika. 2(2)

<sup>12</sup> Safari. (2003). Indikator Minat Belajar. Jakarta: Rineka Cipta

#### Statistics

Y		
N	Valid	32
	Missing	3
Mean		77.8125
Std. Error of Mean		.50289
Median		77.66E1 <sup>a</sup>
Mode		76.00 <sup>b</sup>
Std. Deviation		2.84477
Variance		8.093
Skewness		.023
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.921
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		10.00
Minimum		73.00
Maximum		83.00
Sum		2490.00

a. Calculated from grouped data.

b. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas menjelaskan tendensi central yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya perihal nilai rata-rata mahasiswa sebesar 77,81 dengan interpretasi yang memiliki kategori baik. Minat belajar mahasiswa cukup baik, sehingga mendapatkan hasil belajar yang cukup baik dimasa pandemi covid-19 di kampus STKIP Syekh Manshur Pandeglang

### 3. Penutup

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa minat belajar mahasiswa dimasa pandemi covid-19 masih cukup baik dan hal tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa yang mencapai nilai rata-rata 77,81. Dalam melaksanakan kegiatan belajar dimasa pandemi ini tentu tidaklah semudah dimasa sebelum pandemi. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat yang sudah dilaksanakan maupun yang akan terlibat dalam penelitian yang akan datang tetap menjaga kesehatan serta perlu memperhatikan model pembelajara yang kiranya lebih tepat untuk digunakan sebagai media belajar baik pembelajaran daring maupun pembelajaran dengan tatap muka.

### DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2022, Februari 25). *peraturan.bpk.go.id*. Retrived from Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 :  
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/171647/keputusan-menkes-no->

hk0107menkes4132020

- Arianingsih A., & Setiana S.M., (2018). *Minat Belajar Mahasiswa terhadap Pembelajaran Chookai*. Journal of Japanese Language Education and Linguistics. 2 (2)
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta,
- Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Manopo C, dkk. (2020) *Analisis Minat Belajar Mahasiswa FKIP Universitas Papua pada Pembelajaran Online*. Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika. 2(2)
- Mulyana, A. (2022, Februari 25). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Retrieved from ainamulyana.blogspot.com: <https://ainamulyana.blogspot.com/2018/06/undang-undang-uu-nomor-20-tahun-2003.html>
- Nurfarini, Hirdha (2020). *Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Samarinda*. Jurnal el-Buhuth, 4 (2).
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman A. M. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- S.B. Djamarah, (2004). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Situmorang, A Suarman & Siahaan, B Friska. (2021). *Pembelajaran Online dengan Googele Classroom Terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN*. Journal of Mathematics Education and Applied Volume 2(2).
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011
- Surat Edaran Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi nomor 4 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Tahun Akademik 2021/2022.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- W. Winkel. (2005). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia